

PERAN DINAS KOPERASI PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DALAM PEMBERDAYAAN PENGRAJIN KAIN TENUN KRE ALANG DI DESA POTO KECAMATAN MOYO HILIR

Sri Nurhidayati¹, Edrial², Dian Novitasari^{3*}

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: novitadian@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 22 Oktober 2022</i> <i>Revised: 30 Oktober 2022</i> <i>Published: 30 Desember 2022</i>	
Keywords <i>Diskoperindag;</i> <i>Pemberdayaan;</i> <i>Pengrajin Kre Alang;</i>	Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh peranan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan pengrajin kain tenun <i>Kre' Alang</i> di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan pengrajin kain tenun Kre Alang di desa Poto kecamatan Moyo Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Alat analisis data yaitu dengan menggunakan teori Miles and Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DISKOPERINDAG telah melakukan berbagai macam pemberdayaan diantaranya yaitu: (a) melakukan pelatihan keterampilan, (b) memberikan pembinaan berupa fasilitas alat kerja, rumah produksi dan gedung promosi, (c) mengawasi jalannya produksi <i>Kre' Alang</i> agar tetap terkendali dan tidak terjadi hambatan dalam proses produksi, (d) membantu proses pemasaran <i>Kre' Alang</i> dengan mengikutsertakan disetiap acara-acara yang diadakan di daerah maupun pusat. Adapun faktor penghambat antara lain kurangnya jumlah pegawai (SDM) DISKOPERINDAG dalam melaksanakan peran sehingga tidak berjalan dengan efisien, Peran yang dilakukan seperti peran pelatihan dan pembinaan sudah tidak lagi dilaksanakan semenjak tahun 2019, serta kurang adanya minat dan keterbatasan pengetahuan dari masyarakat maupun penenun itu sendiri.

PENDAHULUAN

Di wilayah Jawa terdapat batik, Begitu pula di berbagai wilayah di Indonesia terdapat kerajinan masyarakat yang kental akan budaya dan nilai historinya, yaitu kerajinan kain tenun. Salah satunya yaitu kerajinan sarung tenun khas Sumbawa, atau biasa disebut *Kre' Alang* Sumbawa yang letaknya di Nusa Tenggara Barat khususnya di Kabupaten Sumbawa. *Kre' Alang* adalah salah satu kain tradisional masyarakat Sumbawa yang dipakai untuk acara-acara adat resmi maupun yang sifatnya nasional. *Kre' Alang* dibuat dengan alat tradisional yang disebut *seseq*, dan terbuat dari benang khusus berbagai macam warna. *Kre' Alang* adalah salah satu jenis tenunan Sumbawa (Samawa) berupa kain songket yang berbahan dasar benang katun yang bersongket

benang emas ataupun perak. Songket *Kre Alang* merupakan identitas tau Samawa (orang Sumbawa) yang digunakan dalam berbagai aktivitas budaya, terutama pada upacara adat daur hidup.

Kre'Alang memiliki makna yang disimbolkan pada ornamennya yang padat (4-5 motif perlembar kain). Ada garis diagonal membentuk belah ketupat, salur daun/bunga, garis simetris, burung merak, perahu, pohon hayat, garis zig-zag, dan figur ayam jantan antara lain menghiasi bagian tepi dan tengah bidang tenunan. Dari sekian banyak motif, beberapa diantaranya yang populer seperti motif cepa (bunga bersudut delapan) yang mirip motif unggusuwaru yang umumnya dipakai kalangan kesultanan Bima, bunga dengan delapan sudut itu simbol dari sifat pemimpin dalam konsep Astabrata (Hindu). Ada juga *kemang setange* (bunga setangkai), *lonto engal*, *pusuk rebong*, *gelampok* (tampuk buah manggis), *pio* (burung), kayu (pohon hayat), ular naga, *slimpat* (jalinan), dan lainnya.

Peran serta Pemerintah dalam memberdayakan masyarakat sangatlah diperlukan agar usaha dalam melestarikan sarung tenun khas sumbawa ini dapat terlaksana. Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) memiliki tugas pokok yaitu menyusun, menyiapkan, melaksanakan, mengkoordinasikan, memfasilitasikan, mengatur, memantau dan mengevaluasi serta melaporkan kegiatan pengembangan industri dan pembinaan industri. Secara umum fungsi dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan dalam bidang perindustrian adalah melaksanakan pembinaan, perencanaan, pengembangan, pemberdayaan, pemantauan, dan pengendalian, pelaksanaan kegiatan pengembangan industri.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sumbawa Nomor 9 Tahun 2015 tentang Lembaga Adat Tana Samawa, Pasal 17 Ayat 3 yang berbunyi “Pemerintah Daerah dalam rangka memantapkan pelaksanaan pemberdayaan, Pelestarian dan pengembangan serta perlindungan adat istiadat dan lembaga adat, harus memfasilitasi tersedianya sarana dan prasarana untuk kegiatan lembaga adat”. Dengan kata lain bahwa peran pemerintah dalam pemberdayaan adat dan istiadat daerah sangatlah penting dalam proses pengolahannya. Adapun tujuan dari Pemberdayaan, Pelestarian dan Pengembangan adat istiadat itu sendiri sesuai dengan Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa Nomor 9 Tahun 2015 Pasal 18 Ayat 1 yang berbunyi “Menghimpun dan mendayagunakan potensi adat Tau Samawa dan Tana Samawa untuk membantu penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam pelaksanaan

pembangunan”. Pemberdayaan ini ditunjukan selain sebagai sumber penghasilan yang cukup tinggi bagi pemilik usaha dan bagi masyarakat yang terlibat dalam pengeolaanya, juga menjadi sarana untuk memperkenalkan sarung tenun khas Sumbawa kepada masyarakat luas khususnya kepada wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Karena bila diperhatikan dan dikelola baik oleh pemerintah dan masyarakat lokal usaha industri ini dapat menjadi sumber penghasilan atau pendapatan potensial.

Pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan yang mulia sebab program ini membantu masyarakat untuk memperbaiki kehidupannya secara mandiri, tetapi juga berpengaruh pada pembangunan nasional. Pemberdayaan masyarakat berinisiatif dalam arti lain turut melibatkan masyarakat sasaran program. Keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oeh keaktifan pihak yang diberdayakan. Terdapat beberapa muatan dalam pemberdayaan yaitu: a. Pelatihan, dalam melakukan pemberdayaan hal pertama yang dilakukan yaitu melakukan pelatihan atau arahan kepada pihak yang diberdayai, tujuan dari pelatihan tersebut agar masyarakat memiliki bekal untuk meningkatkan potensi yang sudah dimiliki masyarakat, b. Pembinaan, dalam pembinaan masyarakat dibina agar dapat meningkatkan potensinya secara mandiri, dan juga masyarakat dibina berupa penyediaan fasilitas untuk mempermudah masyarakat dalam peningkatan potensinya, c. Bantuan modal usaha, dalam melakukan pemberdayaan masyarakat pihak pelaksana pemberdayaan dapat memberikan bantuan modal usaha agar memudahkan masyarakat menyediakan bahan yang diperlukan, bantuan tersebut dapat membantu masyarakat yang masih kekurangan modal usaha, d. Pemasaran, dalam hal pemasaran produk yang dihasilkan oleh masyarakat, pihak pemberdayaan dapat membantu dalam pemasaran produk tersebut, agar produk yang dihasilkan oleh masyarakat menjadi lebih mudah dijangkau oleh konsumen dan dalam pemsaran tersebut dapat membantu masyarakat yang masih kesulitan dalam memasarkan produknya sendiri, e. Kemandirian artinya, menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain.

METODE PENELITIAN

Salah satu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek

penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Adapun fokus pada penelitian ini adalah Peran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam Pemberdayaan Pengrajin Kain Tenun Kre'Alang di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir. Lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu di Kabupaten Sumbawa. Sedangkan situs penelitian pada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, dan di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir. Peneliti mengambil lokasi dan situs penelitian di Desa Poto karena disinilah tempat pembuatan *Kre' Alang* terbesar di Kabupaten Sumbawa.

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman (2007) yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conculutions*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan pengrajin kain tenun *Kre' Alang* di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir.

Peran yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam Pemberdayaan pengrajin kain tenun *Kre' Alang* di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa yaitu melakukan peran berupa peran pelatihan, peran pembinaan, peran pemasaran dan peran pengawasan. Peran-peran tersebut akan diuraikan dibawah ini:

a. Peran Pelatihan

Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam melakukan pemberdayaan pengrajin kain tenn *Kre' Alang* memiliki peran yang cukup strategis yaitu dengan mengadakan pelatihan untuk para pengrajin sebelum pengrajin tersebut mulai menggunakan atau mulai memproduksi kain tenun *Kre' Alang* tersebut. Pelatihan tersebut diadakan di Dusun Samri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir, pelatihan itu diadakan untuk bisa memberikan arahan dan tata cara penggunaan alat tenun yang akan mereka pakai untuk membuat atau memproduksi *Kre' Alang*, Dalam pelatihan tersebut juga memberikan pelayanan dengan kualitas yang baik serta mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi guna mempermudah para pengrajin kain tenun *Kre' Alang*.

Dari hasil data wawancara diatas diketahui bahwa

DISKOPERINDAG dalam melaksanakan peran pelatihan telah dijalankan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari responsif penenun itu sendiri yang dimana dalam pelatihan tersebut pengrajin sangat antusias dalam mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh DISKOPERINDAG, antusias pengrajin tersebut dilihat dari banyaknya jumlah penenun yang ikut serta dalam pelatihan tersebut yakni sebanyak 114 pengrajin, dengan pelatihan itu pengrajin memiliki bekal dalam mengelolah potensi yang mereka miliki sehingga pengrajin mampu meningkatkan keterampilan dan wawasan mereka. Dalam hal ini DISKOPERINDAG selalu mendukung para pengrajin dalam peran pelatihan agar para pengrajin memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup luas terhadap kain tenun *Kre' Alang*, meskipun peran yang dilaksanakan hanya sampai pada tahun 2019 saja.

b. Peran Pembinaan

Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam mendukung para pengrajin *Kre' Alang*, melakukan pembinaan terhadap para pengrajin berupa penyediaan bantuan-bantuan seperti fasilitas peralatan atau bahan-bahan untuk menenun *Kre' Alang* tersebut. DISKOPERINDAG juga melakukan pembinaan dengan mendirikan Sentra Tenun *Kre' Alang* yang berada di Dusun Samri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir, Hal tersebut dimaksudkan agar memudahkan komunikasi antara para pengrajin dengan pengrajin lain maupun antar para pengrajin dengan Pemerintah Daerah.

c. Peran Pemasaran

Peran Pemasaran yang dilakukan oleh DISKOPERINDAG yaitu selalu membantu dan mendukung para pengrajin untuk dapat mempromosikan *Kre' Alang* ke masyarakat lokal maupun masyarakat luar, dengan mengikutsertakan *Kre' Alang* sebagai kain tenun tradisional disetiap acara-acara yang diadakan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah provinsi. Melihat sejarah dari *Kre' Alang* itu sendiri bahwa *Kre' Alang* merupakan kain tenun tradisional yang merupakan sebuah ciri khas masyarakat Sumbawa atau budaya Sumbawa yang harus dilestarikan dan dikenalkan ke masyarakat luar bahwa *Kre' Alang* memiliki nilai budaya yang sangat tinggi.

d. Peran Pengawasan

Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam melaksanakan peran pengawasan terhadap para pengrajin dalam bentuk pengawasan izin produksi yaitu memperbanyak hasil

produksi untuk memperkenalkan dan mempromosikan *Kre' Alang*. Pengawasan jalannya produksi yaitu cara DISKOPERINDAG untuk mengawasi bagaimana dari bentuk izin produksi dan pengembangan produksi agar dalam jalannya suatu produksi *Kre' Alang* tidak mengalami hambatan-hambatan dalam hal pemasaran dan nilai jual.

2. Hambatan-hambatan yang dialami oleh DISKOPERINDAG dalam melaksanakan pemberdayaan pengrajin kain tenun *Kre' Alang* di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir.

a. Jumlah Pegawai (SDM) DISKOPERINDAG

Hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pemberdayaan adalah dalam hal pengawasan yang sebagaimana dilaksanakan dalam salah satu peran untuk pemberdayaan pengrajin, hal tersebut terjadi karena beberapa tahun belakangan ini semenjak adanya covid-19 yang terjadi pada tahun 2019 hingga 2021 menyebabkan banyaknya kendala bagi masyarakat bahkan pemerintah, banyak aktivitas pemerintah yang terkendala oleh adanya covid-19 dan juga kurangnya Sumber Daya Manusia atau pegawai dalam bidang Industri membuat DISKOPERINDAG tidak dapat melakukan perannya secara efisien.

Dari hasil wawancara di atas kita dapat mengetahui hambatan atau kendala yang dihadapi oleh DISKOPERINDAG dalam menjalankan perannya terhadap para pengrajin kain tenun *Kre' Alang*, diketahui bahwa dalam kendala tersebut DISKOPERINDAG mengalami kurangnya pegawai dalam menjalankan perannya sehingga peran yang dilaksanakan tidak berjalan dengan semestinya. Pernyataan diatas menjelaskan bahwa hanya ada 4 pegawai di Kabupaten Sumbawa ini dalam bidang Perindustrian tetapi banyaknya Industri yang perlu diawasi oleh DISKOPERINDAG membuat DISKOPERINDAG tidak dapat menjalankan perannya secara efisien dikarenakan kurangnya pegawai atau Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang Industri.

b. Tidak melaksanakan peran pembinaan dan pelatihan semenjak tahun 2019.

Hambatan lain yang dihadapi oleh DISKOPERINDAG juga yaitu sudah tidak melaksanakan peran pembinaan dan pelatihan dikarenakan semenjak tahun 2019 sudah tidak ada lagi bantuan

71
bantuan dari pemerintah untuk *Kre' Alang* itu sendiri, sehingga

bantuan-bantuan atau fasilitas yang diberikan terakhir kali hanya sampai pada tahun 2019.

Jadi dalam hal ini Pemerintah Daerah melalui DISKOPERINDAG telah melakukan perannya terhadap para pengrajin *Kre' Alang* hanya saja peran pemberdayaan tersebut dilaksanakan terakhir kali pada tahun 2019, hal tersebut dikarenakan adanya Peraturan Bupati Daerah Sumbawa tahun 2021 tentang pakaian dinas harian ASN yang menggunakan kain batik Sumbawa. *Kre' Alang* tersebut tidak bisa dijadikan pakaian maka pemerintah membuat Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) yang memproduksi tenun batik biasa bukan *Kre' Alang* yang dimana hasil produksi tersebut dijadikan pakaian dinas harian ASN yang mewajibkan ASN menggunakan batik khas Sumbawa, sehingga Pemerintah Daerah melalui DISKOPERINDAG saat ini lebih berfokus kepada ATBM.

c. Kurangnya minat masyarakat dan penenun *Kre' Alang*

Hambatan lain yang dialami adalah faktor internal dari warga Dusun Samri juga menjadi kendala tersendiri selama ini, banyak warga Dusun Samri yang masih menganggap bahwa menenun *Kre' Alang* hanyalah pekerjaan sampingan saja, warga masih mementingkan bertani daripada menenun. Pola pikir ini terbentuk karena warga melihat bahwa bertani penghasilannya lebih menjanjikan daripada menenun, dan proses pembuatannya juga memakan waktu berminggu-minggu untuk membuat *Kre' Alang*.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan telah melakukan Perannya dalam pemberdayaan pengrajin kain tenun *Kre' Alang* di Desa Poto. Peran yang dilakukan yaitu peran pembinaan, pelatihan, pemasaran dan pengawasan, dalam peran pembinaan DISKOPERINDAG telah memberikan fasilitas berupa 140 set alat tenun, 140 set rumah produksi dan 1 buah gedung promosi. Peran yang ada sudah dijalankan dengan baik oleh DISKOPERINDAG meskipun ada beberapa peran yang memang tidak berjalan secara optimal dikarenakan ada beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya, dari hasil pemberdayaan yang dilaksanakan DISKOPERINDAG, saat ini telah ada sebanyak 204 penenun aktif yang berada di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir. Hingga saat ini

pengrajin *Kre' Alang* tersebut masih tetap eksis dalam proses pembuatan maupun pemasaran *Kre' Alang* dilihat dari banyaknya rana atau tempat pemasarannya yaitu melalui online hingga pemasaran dalam acara atau pameran budaya.

2. Hambatan-hambatan yang dialami dalam pemberdayaan pengrajin *Kre' Alang* yaitu dalam jumlah pegawai pada DISKOPERINDAG bagian Industri sehingga peran pengawasan yang dilakukan tidak berjalan secara efisien, peran pembinaan yang dilaksanakan terakhir kali pada tahun 2019, kurang adanya peminat dalam menenun *Kre' Alang*, dan keterbatasan pengetahuan dikarenakan mayoritas penenun aktif berusia lebih dari 50 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Miles, Matthew B. 1992. Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang MetodeMetode Baru. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Raco, J.R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Jakarta : Grasindo.
- Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sumbawa Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Lembaga Adat Tana Samawa. Tersedia pada www.jdih.sumbawakab.go.id diakses pada tanggal 28 Januari 2022.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2021 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan. Tersedia pada <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/177044/pp-no-87-tahun-2021> Diakses pada 25 Maret 2022.
- Endah, Kiki., 2020. Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi, 6, 138-139.
- Faruq, Zainudin., 2021. *Problem dan Upaya Pemberdayaan Mudarabah Untuk Meningkatkan Pengembangan Sektor Usaha Mikro DiWilayah Eks Karesidenan Kediri*, 5:323-344.
- M. I. Nahak, Hildigardis., 2019. *Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi*, 5:7-9.